

# Penentuan Harga Pokok Produk Dengan Metode *Activity Based Costing (ABC)*



# Activity Based Costing

merupakan penentuan harga pokok produk yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok produk secara cermat untuk kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk.

## Tujuan

untuk mengalokasikan biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi, dan kemudian mengalokasikan biaya tersebut secara tepat ke produk sesuai dengan pemakaian aktivitas setiap produk.



Full Costing dan Variabel Costing (konvensional) menitikberatkan penentuan harga pokok produk pada fase produksi saja, sedangkan untuk Activity Based Costing menitikberatkan penentuan harga pokok produk pada semua fase pembuatan produk yang terdiri dari :

**1. Fase desain dan pengembangan produk**

- biaya desain
- biaya pengujian

**2. Fase produksi**

- unit level activity cost
- batch level activity cost
- product sustaining activity cost
- facility sustaining activity cost

**3. Fase dukungan logistik**

- biaya iklan
- biaya distribusi
- Biaya garansi produk

# Rincian biaya produksi dalam ABC:

1. **Unit level activity cost** : biaya ini dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah unit produk yang dihasilkan. Contohnya : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya energi dan biaya angkutan.
2. **Batch level activity cost** : biaya ini berhubungan dengan jumlah batch produk yang diproduksi. Besar atau kecilnya biaya ini tergantung dari frekuensi order produksi yang diolah oleh fungsi produksi. Biaya ini tidak dipengaruhi oleh jumlah unit produk yang diproduksi dalam setiap order produksi. Contoh : biaya angkutan bahan baku dalam pabrik, biaya inspeksi, biaya order pembelian.

# **Contoh Perbandingan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional dan Sistem Akuntansi Biaya Berdasarkan Aktivitas**

PT Himawan menghasilkan beberapa jenis produk. Salah satu jenis produk yang dihasilkan adalah produk A. Dalam bulan Januari 2009, telah dihasilkan 1.000 unit produk A. Produk ini menikmati biaya bahan Rp 120.000 dan BTKL Rp 80.000.

Sistem Akuntansi Biaya berdasarkan Biaya Tradisional; BOP dibebankan atas dasar jam mesin, yaitu 500 jam mesin, yang didasarkan pada tarif yang ditentukan di muka dengan anggaran sebagai berikut:

|                |   |
|----------------|---|
| Biaya bahan    | = Rp 120.000  |
| BTKL           | = Rp 80.000   |
| BOP            | = <u>Rp 156.250</u> $\rightarrow (500 \text{ jam} \times 312,50)$ |
| Jumlah bi prod | = Rp 356.250  |
| Kuantitas 1000 |   |
| HPP/unit       | = Rp 356,25 $\rightarrow (356.250 / 1000)$                        |

## Sistem Akuntansi Biaya berdasarkan aktivitas;

Perhitungan BOP adalah sbb:

| Jenis akt             | Driver Biaya (DB) | DB sesungguhnya | Tarif BOP | Pembebanan BOP |
|-----------------------|-------------------|-----------------|-----------|----------------|
| SM                    | Jumlah set – up   | 4               | 20.000    | 80.000         |
| PB                    | Berat bahan       | 1.000           | 200       | 200.000        |
| PL                    | Berat limbah      | 20              | 5.000     | 100.000        |
| PM                    | Jml pemeriksaan   | 1               | 7.500     | 7.500          |
| BL                    | Jam mesin         | 500             | 100       | 50.000         |
| Jumlah BOP dibebankan |                   |                 |           | 437.500        |

Jumlah Biaya produksi total produk A:

Biaya bahan = Rp 120.000

BTKL = Rp 80.000

BOP = Rp 437.500

Jumlah bi prod = Rp 637.500

Kuantitas 1000

HPP/unit = Rp 637,50

**PT. Bochler memproduksi dan Menjual Printer dalam 2 jenis kualitas:**

|                                  | <b>Canggih</b> | <b>Reguler</b> |
|----------------------------------|----------------|----------------|
| Volume Produksi                  | 5,000          | 15,000         |
| Harga jual                       | \$ 400,000     | \$ 200,000     |
| Bahan langsung dan upah langsung | \$ 200,000     | \$ 80,000      |
| Jam kerja langsung               | 25,000         | 75,000         |



## Identifikasi aktivitas, Cost Pool yang dianggarkan dan driver aktivitas

| Aktivitas        | Cost Pool dianggarkan | Driver Aktivitas  |
|------------------|-----------------------|-------------------|
| Rekayasa         | \$ 125,000            | Jam rekayasa      |
| Set up           | 300,000               | Jumlah set up     |
| Perputaran Mesin | 1,500,000             | Jam mesin         |
| Pengepakan       | 75,000                | Jumlah pengepakan |
| Jumlah           | \$ 2,000,000          |                   |

**Data unit Aktivitas atau transaksi sesungguhnya:**

| Aktivitas         | Konsumsi | Aktivitas | Total   |
|-------------------|----------|-----------|---------|
|                   | Canggih  | Reguler   |         |
| Jam Rekayasa      | 5,000    | 7,500     | 12,500  |
| Jumlah Set up     | 200      | 100       | 300     |
| Jam Mesin         | 50,000   | 100,000   | 150,000 |
| Jumlah Pengepakan | 5,000    | 10,000    | 15,000  |

**Penentuan Overhead Tradisional:**  
**Overhead dialokasikan berdasarkan jam kerja langsung**

| <b>Total Jam Kerja Langsung</b> | <b>25,000 x 75,000</b> | <b>100,000 JKL</b> |
|---------------------------------|------------------------|--------------------|
| Tarif Overhead/JKL              | \$ 2,000,000/100,000   | \$ 20/JKL          |
| Overhead dibebankan ke Canggih  | \$ 20 x 25,000         | \$ 500,000         |
| BOP/unit Canggih                | 500,000/5,000          | \$ 100             |
| Overhead dibebankan ke Reguler  | \$ 20 x 75,000         | 1,500,000          |
| BOP/unit Reguler                | \$ 1,500,000/15,000    | 100                |

## Analisis ABC

| Driver Aktivitas  | Biaya        | Konsumsi Aktivitas | Tarif Aktivitas |
|-------------------|--------------|--------------------|-----------------|
| (1)               | (2)          | (3)                | (4) = 2/3       |
| Jam Rekayasa      | \$ 125,000   | 12,500             | \$ 10           |
| Jumlah Set up     | 300,000      | 300                | 1000            |
| Jam Mesin         | 1,500,000    | 150,000            | 10              |
| Jumlah Pengepakan | 75,000       | 15,000             | 5               |
|                   | \$ 2,000,000 |                    |                 |

**BOP Dibebankan Kedua Jenis:  
Printer “Canggih”**

| Dasar Aktivitas   | Tarif Aktivitas | Jml Aktivitas | Overhead Total | Overhead/U         |
|-------------------|-----------------|---------------|----------------|--------------------|
| (1)               | (2)             | (3)           | (4) = 2x3      | (5)                |
| Jam Rekayasa      | \$ 10           | 5,000         | \$ 50,000      | \$ 10 → 50000/5000 |
| Jumlah Set up     | 1,000           | 200           | 200,000        | 40 → 200000/5000   |
| Jam Mesin         | 10              | 50,000        | 500,000        | 100 → 500000/5000  |
| Jumlah Pengemasan | 5               | 5,000         | 25,000         | 5 → 25000/5000     |

## Printer Regular

| Dasar Aktivitas   | Tarif Aktivitas | Jml Aktivitas | Overhead Total | Overhead/U |
|-------------------|-----------------|---------------|----------------|------------|
| (1)               | (2)             | (3)           | (4) = 2x3      | (5)        |
| Jam Rekayasa      | \$ 10           | 7,500         | \$ 75,000      | \$ 5       |
| Jumlah Set up     | 1,000           | 100           | 100,000        | 6,67       |
| Jam Mesin         | 10              | 100,000       | 1,000,000      | 66,67      |
| Jumlah Pengepakan | 5               | 10,000        | 50,000         | 3,33       |

- Biaya variabel jangka pendek    Rp 8.250,-
  - Biaya variabel jangka panjang :
    - biaya penjadwalan                      Rp 7.680,-
    - biaya set up                                Rp 3.600,-
- 
- Rp 11.280,-
- Biaya penanganan material        Rp 7.650,-
- 
- Rp 27.180,-

Hitunglah harga pokok perunit :

- a. Menggunakan kalkulasi biaya produk konvensional dengan memakai tarif overhead jam tenaga kerja
- b. Menggunakan ABC dengan pemacu biaya sebagai berikut :
 

|                              |                         |
|------------------------------|-------------------------|
| Biaya variabel jangka pendek | Jam mesin               |
| Biaya penjadwalan            | Jumlah putaran produksi |
| Biaya set up                 | Jumlah putaran produksi |
| Biaya penanganan material    | Jumlah komponen         |
- c. Bandingkan hasil dari kedua metode tersebut

## Penyelesaian:

a. Kalkulasi biaya konvensional

Jumlah jam tenaga kerja

$$A \quad 25 \times 2 = 50$$

$$B \quad 25 \times 4 = 100$$

$$C \quad 250 \times 2 = 500$$

$$D \quad 250 \times 4 = 1000$$

-----

1650

Tarif Overhead Pabrik = Rp. 27.180,- / 1.650 = Rp.16,47/Jam TK



| Keterangan            | A (Rp)  | B (Rp) | C (Rp) | D (Rp) | Total (Rp) |
|-----------------------|---------|--------|--------|--------|------------|
|                       |         |        |        |        |            |
| Material              | 750,0   | 1.875  | 7.500  | 18.750 | 28.875,0   |
| Upah                  | 350,0   | 700    | 3.500  | 7.000  | 11.550,0   |
| Biaya Utama           | 1.100,0 | 2.575  | 11.000 | 25.750 | 40.425,0   |
| BOP @ 16.47           | 823.5   | 1.647  | 8.235  | 16.470 | 27.175,5   |
| HP Produksi           | 1.923,5 | 4.222  | 19.235 | 42.220 | 67.600,5   |
| Unit diproduksi       | 25      | 25     | 250    | 250    |            |
| HP Produksi /<br>unit | 77      | 169    | 77     | 169    |            |
|                       |         |        |        |        |            |

## b. Kalkulasi Biaya dg metode Activity Based costing

1. By. Var jangka pendek  $\text{Rp.}8.250,- / 1.650 = \text{Rp.}5 / \text{jam TK.}$
2. By. Pnjdwln  $\text{Rp.}7.680,- / 24 = \text{Rp.} 320$  perputaran produksi.
3. By. Set Up  $\text{Rp.} 3.600,- / 24 = \text{Rp.} 150$  perputaran produksi.
4. By penanganan Material  $\text{Rp.} 7.650/3.825 = \text{Rp.} 2/\text{komponen.}$

Total Komponen

|   |     |   |   |   |         |
|---|-----|---|---|---|---------|
| A | 25  | x | 8 | = | 200     |
| B | 25  | x | 5 | = | 125     |
| C | 250 | x | 8 | = | 2.000   |
| D | 250 | x | 6 | = | 1.500 + |
|   |     |   |   |   | -----   |
|   |     |   |   |   | 3.825   |

| Keterangan                                       | A (Rp)  | B (Rp)  | C (Rp)   | D (Rp)   | Total (Rp) |
|--|---------|---------|----------|----------|------------|
| Biaya Utama                                      | 1.100,0 | 2.575,0 | 11.000,0 | 25.750   | 40.425,0   |
| Bi Var. Jk Pdk<br>@ Rp. 5/Jam<br>TK              | 250,0   | 500,0   | 2.500,0  | 5.000,0  | 8.250,0    |
| Bi Penjadwalan<br>@ Rp. 320                      | 960,0   | 1.280,0 | 2.240,0  | 3.200,0  | 7.680,0    |
| Bi Set Up @ Rp.<br>150/putaran                   | 450,0   | 600,0   | 1.050,0  | 1.500,0  | 3.600,0    |
| Bi<br>Penanganan<br>material @ Rp.<br>2/komponen | 400,0   | 250,0   | 4.000,0  | 3.000,0  | 7.650,0    |
| HP Produksi                                      | 3.160,0 | 5.205,0 | 20.650,0 | 38.450,0 | 67.605,0   |
| Unit diproduksi                                  | 25      | 25      | 250      | 250      |            |
| HP Produksi /<br>unit                            | 126,4   | 208,2   | 83,16    | 153,8    |            |

### C. Membandingkan hasil yang diperoleh

| Keterangan                                   | A (Rp) | B (Rp) | C (Rp) | D (Rp) |
|--|--------|--------|--------|--------|
| HP Produksi /<br>unit metode<br>konvensional | 77,0   | 169,0  | 77,0   | 169,0  |
| HP Produksi /<br>unit metode<br>ABC          | 126,4  | 208,2  | 83,16  | 153,8  |
| Keterangan                                   | A (Rp) | B (Rp) | C (Rp) | D (Rp) |

Metode ABC lebih banyak membebankan overhead terhadap produksi dengan volume yang lebih rendah dan cenderung membebankan secara relatif lebih kecil terhadap produksi dengan volume yang lebih tinggi.